



## **DINAMIKA KEBIJAKAN KEMENTERIAN AGAMA TENTANG LARANGAN PENGUNAAN Pengeras Suara Masjid (ANALISIS *FRAMING* PADA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM)**

**Fildzah Izzah Billah, Roziana Febrianita**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### **Abstrak**

Framing portal berita online merupakan salah satu usaha monitoring kebijakan pemerintah dan tanggapan masyarakat atas tindak lanjut kebijakan tersebut pada khalayak. Dalam hal ini, pemberitaan kebijakan larangan penggunaan pengeras suara di masjid memicu polemik pro dan kontra di tengah masyarakat, terlebih Indonesia sebagai negara dengan mayoritas umat muslim terbanyak di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkai berita tentang kebijakan larangan penggunaan pengeras suara di masjid pada Kompas.com dan Detik.com. Metode penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif dengan analisis framing model Robert Entman yang berfokus pada konstruksi pemberitaan kebijakan pengeras suara azan di masjid pada Kompas.com dan Detik.com. Berita yang dianalisis yakni masing-masing 2 (dua) berita dari Kompas.com dan Detik.com dengan periode publikasi pada bulan Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada elemen define of problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation bahwa Kompas.com dan Detik.com memiliki pandangan dan frame yang berbeda. Framing pemberitaan Kompas.com terkait kebijakan Kemenag tidak hanya mengatur urusan soal pengaturan pengeras suara, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas para takmir masjid. Sementara framing pemberitaan Detik.com menyimpulkan bahwa kebijakan Kemenag RI perlu pengkajian yang mendalam dan diselaraskan dengan kearifan lokal di setiap daerah. Selain itu, Menag RI Yaqut Cholil Qoumas mendapat banyak kritikan dari berbagai pihak karena memberikan perumpamaan gonggongan anjing dengan toa masjid.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pengeras Suara Masjid, Framing, Kompas.com, Detik.com.

## **PENDAHULUAN**

Arus informasi saat ini tidak lagi dikuasai oleh lini *mainstream* seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio, dan televisi. Portal berita *online* menjadi sebuah sumber penyedia informasi yang saat ini sedang naik daun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi media informasi (Pupung, 2013). Mengingat, portal berita *online* memiliki berbagai macam sudut pandang atau cara yang berbeda dalam menulis berita (Fahreza et al., 2022). Disisi lain, portal berita *online* juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi, edukasi, dan meminimalisir situasi atau konflik yang membuat masyarakat khawatir.

Beberapa waktu yang lalu, Indonesia dihebohkan dengan kebijakan larangan penggunaan pengeras suara azan di masjid. Namun kebijakan tersebut ingga saat ini masih dapat menimbulkan polemik di tengah masyarakat (Panshaiskpradi, 2019). Kebijakan ini ditetapkan oleh Menteri Agama (Menag) RI Yaqut Cholil Qoumas yang tertuang dalam Surat Edaran (SE) Menag Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Penggunaan Pengeras Suara Masjid di Masjid dan Musala. SE tersebut terbit pada 18 Februari 2022, ditujukan kepada organisasi kemasyarakatan Islam, dan khususnya kepada takmir atau pengurus masjid dan musala di seluruh Indonesia.

Berkaitan dengan peristiwa tersebut, pemberitaan portal berita *online* telah berperan secara masif dalam menyampaikan setiap perkembangan kebijakan tersebut. Bahkan telah menjadi *headline* di beberapa media (Sucipta & Kurniawan, 2021). Dibuktikan dengan pengeras suara azan di masjid yang sempat menjadi *trending topic* di media sosial twitter sebagaimana pada akun twitter Detik.com di mana terjadi

konflik antara warga dan pengurus masjid di Pekanbaru karena dinilai mengganggu.

Portal berita *online* mengkonstruksi semua segi berkenaan dengan aturan Kemenag RI mengenai pengeras suara azan di masjid melalui *framing* sesuai dengan kebijakan redaksi. Beritanya dikonstruksi secara mendalam untuk memberikan efek-efek tertentu kepada khalayak. Salah satu portal berita *online* yang mengonstruksi berita kebijakan pengeras suara azan masjid yaitu Kompas.com dan Detik.com.

Pemilihan Kompas.com dan Detik.com didasarkan pada bulan Februari 2022, Kompas.com sebagai peringkat pertama dengan total kunjungan 159.4 juta sedangkan Detik.com sebagai peringkat kedua dengan total kunjungan 149.1 juta (SimilarWeb, 2022). Pertimbangan lainnya yaitu Kompas.com cenderung pro terhadap kebijakan pengeras suara azan di masjid. Sedangkan Detik.com cenderung kontra terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini dibuktikan dari penyajian berita Kompas.com dan Detik.com selama bulan Februari 2022.

Dengan demikian, pemilihan kedua portal berita *online* tersebut karena ingin mengetahui perbandingan pandangan mengenai pemberitaan pengeras suara azan masjid serta membantu dalam mengukur tingkat kewajaran portal berita *online* dalam membingkai berita.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman, melalui tulisannya "*Framing: Toward clarification of a fractured paradigm*" yang dikutip oleh Launa (2020). Terdapat beberapa elemen yang diteliti pada teks berita kebijakan pengeras

suara di masjid di Kompas.com dan Detik.com yaitu *define of problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation.*

Model *framing* Robert N. Entman dirasa tepat untuk mengkaji cara kedua portal berita *online* dalam merekonstruksi berita kebijakan pengeras suara azan di masjid karena elemen yang diseleksi mempengaruhi pertimbangan kedua portal berita *online* dalam memaknai realitas kebijakan.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan melihat konstruksi yang dilakukan oleh Kompas.com dan Detik.com dalam membingkai

pemberitaan kebijakan pengeras suara azan di masjid. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* sebagai metode penelitian. Sehingga paradigma yang dipilih ialah paradigma konstruktivis.

Menurut Diani et al., (2015) bahwa analisis *framing* termasuk dalam paradigma konstruktivis. Dengan menggunakan analisis *framing*, maka mengkaji realitas yang dibingkai media meliputi proses konstruksi berita sehingga realitas dimaknai dengan cara dan makna tertentu (Kriyantono, 2014:254).

Berikut ini adalah tabel berita yang akan dijadikan unit analisis:

**Tabel 1. Unit Analisis Teks Berita**

No.	Judul Berita	Publikasi	Penulis Berita
<b>Kompas.com</b>			
1.	Menag Yaqut Terbitkan Pedoman Penggunaan Pengeras Suara Masjid-Mushala, Begini Perinciannya	21 Februari 2022	Mutia Fauzia
2.	SE Menag: Volume Pengeras Suara Masjid Maksimal 100 Desibel, Suaranya Tidak Sumbang	21 Februari 2022	Mutia Fauzia
3.	SE Menag: Ini Aturan Gunakan Pengeras Suara Luar dan Dalam di Masjid	22 Februari 2022	Alinda Hardiantoro
4.	MUI Depok Berikan Respons Positif atas Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid	23 Februari 2022	M Chaerul Halim
5.	Penggunaan Pengeras Suara Masjid Dibatasi, DMI Kota Bekasi Akan Lakukan Sosialisasi	23 Februari 2022	Joy Andre
6.	Muhadjir Minta Pengurus Masjid dan Musala Pahami SE Menag soal Pengeras Suara	25 Februari 2022	Mutia Fauzia
7.	Kemenag Gandeng DMI Benahi Akustik Pengeras Suara Masjid-Mushala	27 Februari 2022	Diamanty Meiliana
<b>Detik.com</b>			
1.	Menag Atur Pedoman Penggunaan Toa Masjid, PWNU Jatim: Terlalu Teknis	22 Februari 2022	Tim DetikJatim
2.	Jabar Hari Ini: Ragam Kritikan ke Menag Yaqut dan M Kace Dituntut 10 Tahun Bui	24 Februari 2022	Tim Detik.com
3.	Soroti Ucapan Yaqut, Wagub Uu: Kemenag Jangan Bikin Gaduh	24 Februari 2022	Sudirman Wamad, Dony Indra Ramadhan
4.	PAN Desak Menag Ralat Ucapan Gonggong: Jangan Beri Perumpamaan Liar	24 Februari 2022	Rolando Fransiscus Sihombing
5.	Ulama Aceh Minta Pengeras Suara Masjid Tak Diatur, Cukup dengan Kearifan Lokal	25 Februari 2022	Agus Setyadi
6.	Walkot Depok Nilai Kebijakan Pengeras Suara Masjid Perlu Dikaji Ulang	25 Februari 2022	Dwi Rahmawati
7.	HMI Laporkan Menag ke Ombudsman soal Kebijakan Pengaturan Toa Masjid	25 Februari 2022	Arief Ikhsanudin
8.	Analogi Gonggongan Anjing dan Toa dari Menag Tuai Kecamatan di Sana-sini	25 Februari 2022	Tim Detik.com

Dengan demikian, secara keseluruhan terdapat 15 (lima belas) berita dari Kompas.com dan Detik.com yang berkaitan dengan pemberitaan kebijakan Kementerian Agama tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid dengan periode publikasi pada bulan Februari 2022. Berita yang dipilih telah mewakili dan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Selain itu, juga berdasarkan pada kesamaan tema informasi peristiwa untuk melihat perbedaan pengemasan sebuah fakta yang sama di lapangan dengan berita yang ditulis oleh Kompas.com dan Detik.com. Sehingga nantinya dapat diketahui framing dari kedua portal berita online tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kekuatan Kompas.com dan Detik.com sebagai portal berita online, dalam konteks ini melalui peran jurnalistiknya, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini publik. Hal ini mengingat, fokus penyajian realitas yang ditampilkan berbeda sebagaimana ideologi yang telah ditetapkan.

Framing portal berita online menjadi bagian upaya dalam memonitoring kebijakan pemerintah dan mendapat feedback dari masyarakat atas kebijakan penggunaan pengeras suara azan di masjid. Hal ini dikarenakan framing berakibat pada keberpihakan antara Kompas.com dan Detik.com, sehingga dapat diketahui sudut pandang media dalam memberitakan satu topik.

Dalam penelitian ini, akan diuraikan pembahasan framing Kompas.com dan Detik.com ke empat elemen perangkat framing oleh yaitu: define problems, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation. Keempat elemen tersebut memberikan penekanan pada seleksi isu atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Aspek memilih isu ini berkaitan dengan pemilihan fakta, bagian yang akan diliput oleh wartawan

dari kebijakan pengeras suara azan di masjid.

### **Define Problems**

Define problems merupakan elemen yang digunakan untuk menekankan pemahaman peristiwa oleh wartawan ketika muncul suatu permasalahan. Pada teks berita yang ditampilkan Kompas.com, jika ditinjau dari ideologi, maka visi dan misi dari Kompas.com menunjukkan kebijakan pengeras suara azan di masjid untuk mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional.

Selain itu, juga sekaligus memberi arah perubahan (trend setter) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya. Hal tersebut sejalan teks berita yang menunjukkan define problems pada Kompas.com memiliki tendensi mendukung kebijakan tersebut, dapat dilihat dari upaya penulis dalam memberikan informasi kepada khalayak melalui judul berita yang ditulis.

Framing define problems yang dibangun oleh Kompas.com dalam pemberitaan kebijakan Kementerian Agama tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid adalah menjunjung prinsip kesetaraan dalam bekerja sama, dalam hal ini portal berita online dan pemerintah saling membutuhkan untuk membagikan sebuah informasi publik. Menurut Vidiarti (2020), pemerintah membutuhkan keberadaan portal berita online untuk terlibat dalam proses kebijakan publik yang kemudian diterapkan oleh masyarakat dan portal berita online sendiri membutuhkan pemerintah sebagai sumber berita.

Adapun Detik.com memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menampilkan pemberitaan. Pada teks berita yang ditampilkan Detik.com dalam pemberitaan kebijakan Kementerian Agama tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid, menjalankan

peran 'watch dog'. Hal ini selaras dengan pernyataan Romadhon (2019) bahwa peran portal berita online sebagai pengkritik pemerintah (watchdog) adalah perlu untuk menjadi acuan dan representasi bagi khalayak.

### **Diagnose Causes**

Diagnose causes merupakan elemen yang digunakan untuk menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah dalam peristiwa. Elemen ini pada teks berita yang ditampilkan Kompas.com dalam pemberitaan kebijakan Kemenag RI tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid secara keseluruhan telah jelas dipaparkan dalam penulisan berita di Kompas.com dan Detik.com sehingga layak untuk dikonsumsi berbagai kalangan masyarakat sekaligus menstimulasi masyarakat untuk lebih kritis terhadap kebijakan tersebut.

Sebagaimana menurut Sucipta & Kurniawan (2021), dalam berita disusun seperti cerita, mengingat terdapat pemberitaan yang mengindikasikan hubungan dan kelanjutan dari suatu peristiwa sebelumnya. Dalam hal ini, elemen diagnose causes menjelaskan kelanjutan dari elemen define problems yang telah ditetapkan.

### **Make Moral Judgement**

Elemen make moral judgement digunakan membenarkan atau memberikan pendapat terhadap pendefinisian masalah yang telah dibuat. Pada elemen ini, teks berita yang ditampilkan Kompas.com lebih menonjolkan pengungkapan dari sisi positif adanya kebijakan Kementerian Agama tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid. Hal ini dapat dilihat bahwa Kompas.com lebih banyak memberikan ruang pada pemerintah untuk membentuk persepsi positif dalam masyarakat tentang urgensi penerbitan kebijakan tersebut.

Sedangkan framing berita yang dilakukan oleh Detik.com pada elemen make moral judgement menunjukkan bahwa banyak pihak yang menilai perumpamaan yang dibuat Menag RI Yaqut Cholil Qoumas tidak tepat. Selain itu, juga mengungkapkan pandangan yang lebih kritis di mana suatu keputusan harus dilandasi dengan kajian yang mendalam. Terlebih, di setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik dan kearifan lokal yang berbeda-beda.

### **Treatment Recommendation**

Elemen treatment recommendation digunakan untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan dalam menekankan penyelesaian pada suatu berita. Framing treatment recommendation dari Kompas.com dan Detik.com dengan menonjolkan berita yang berbeda.

Kompas.com dan Detik.com mempunyai pandangannya sendiri terkait pemberitaan kebijakan Kemenag RI tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid. Pandangan ini disandarkan dengan kebijakan masing-masing portal berita online. Hal ini tentunya baik Kompas.com dan Detik.com memandang dan mengkonstruksikannya untuk mendapatkan hasil framing yang diinginkan.

Kompas.com berusaha berpihak ke pemerintah. Kompas.com menampilkan pandangan dari pembuat kebijakan dalam hal ini yaitu Kemenag RI. Yang kemudian direspon positif oleh sebagian pihak. Kebijakan ini memberikan penekanan bahwa isi di dalamnya tidak hanya mengatur urusan pedoman penggunaan pengeras suara, melainkan juga mengembangkan kualitas suara para takmir masjid melalui kegiatan pelatihan. Disamping itu, SE Menag Nomor 05 Tahun 2022 ini juga sejalan dengan gagasan moderasi

beragama yang menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah.

Sebagaimana menurut Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kemenag (2020) dalam Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024 bahwa moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengem-bangkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai desakan ketegangan (constrains), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan sekularisme.

Komitmen utama moderasi beragama akan mengimbasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui kebijakan Kemenag RI tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid, dengan penguatan moderasi beragama

diharapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius, sehingga terjadi harmonisasi sosial.

Disisi lain, Detik.com cenderung menonjolkan berita yang mengindikasikan dan mendorong pembaca untuk kritis terhadap pernyataan Menag RI yang kontroversial serta menampilkan sudut pandang tokoh pejabat publik dan juga tokoh ulama. Selain itu, Detik.com membangun frame bahwa kebijakan tersebut memerlukan kajian yang mendalam dan diselaraskan dengan kearifan lokal di setiap daerah.

Secara keseluruhan, berikut ini perbandingan pembedingkaian Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan kebijakan Kementerian Agama tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Perbandingan Framing Kompas.com dan Detik.com**

<b>Elemen</b>	<b>Kompas.com</b>	<b>Detik.com</b>
<i>Frame</i>	Kebijakan Kemenag RI tidak hanya mengatur urusan soal pengaturan penggunaan pengeras suara, tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas para takmir masjid.	Kebijakan Kemenag RI tentang larangan penggunaan pengeras suara masjid perlu pengkajian yang mendalam dan diselaraskan dengan kearifan lokal di setiap daerah. Yaqut Cholil Qoumas mendapat banyak kritikan dari banyak pihak karena memberikan perumpamaan gonggongan anjing dengan toa masjid.
<i>Define Problems</i>	Dilihat dari upaya penulis berita dalam memberikan informasi kepada khalayak melalui pendefinisian masalah yang ditulis, Kompas.com memiliki tendensi mendukung kebijakan Kemenag RI	Dilihat dari upaya penulis berita dalam memberikan informasi kepada khalayak melalui pendefinisian masalah yang ditulis, Detik.com menjalankan peran 'watch dog' (pengkritik kebijakan pemerintah)
<i>Diagnose Causes</i>	Adanya kebijakan Kemenag RI diikuti dengan sosialisasi secara teknis terkait aspek-aspek penting yang terkandung di dalam pedoman penggunaan pengeras suara di masjid	Adanya kebijakan Kemenag RI mendapat banyak penolakan dan kritikan dari banyak pihak. Diperparah dengan pernyataan kontroversial Yaqut Cholil Qoumas yang menyebut gonggongan anjing sama dengan suara azan
<i>Make Moral Judgement</i>	Kompas.com memberikan ruang pada pemerintah untuk menyampaikan informasi tentang urgensi penerbitan kebijakan Kemenag RI	Detik.com memberitakan penilaian dari banyak pihak bahwa perumpamaan yang dibuat Yaqut Cholil Qoumas dinilai tidak tepat serta mengungkapkan pandangan yang lebih kritis di mana suatu keputusan harus dilandasi dengan kajian yang mendalam. Terlebih, di setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik dan kearifan lokal yang berbeda-beda

<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menyarankan Perbaikan atau Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Penekanan penyelesaian yang ditulis Kompas.com dengan melakukan pelaporan atas penerbitan kebijakan yang bersifat promotif dan informatif untuk membangun kesan positif terhadap kebijakan tersebut.</p>	<p>Dalam konteks personal kepada Menag RI, banyak pihak meminta untuk meralat dan mengklarifikasi pernyataan perumpamaan gonggongan anjing dengan toa masjid. Sedangkan, dalam konteks penerbitan kebijakan banyak pihak memberikan kritikan untuk melakukan peninjauan ulang</p>
---	---	---

## SIMPULAN

Melalui konsep framing Robert Entman, pemberitaan Kompas.com terkait kebijakan Kemenag RI menyimpulkan bahwa kebijakan ini tidak hanya mengatur urusan soal pedoman penggunaan pengeras suara, akan tetapi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas para takmir masjid. Sementara framing dalam pemberitaan Detik.com menyimpulkan bahwa kebijakan Kemenag RI perlu pengkajian yang mendalam dan diselaraskan dengan kearifan lokal di setiap daerah. Selain itu, secara personal Menag RI Yaqut Cholil Qoumas mendapat banyak kritikan dari berbagai pihak karena memberikan perumpamaan gonggongan anjing dengan toa masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

Detik.com. (2022). Warga di Pekanbaru Sempat Berselisih Gegara Gangguan Suara Toa Masjid. Twitter Detik.com. [https://twitter.com/search?q=pengeras suara masjid&src=typeahead\\_click](https://twitter.com/search?q=pengeras%20suara%20masjid&src=typeahead_click)

Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2015). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film, 1(2), 139-150. <https://doi.org/10.25124/liski.v1i2.818>

Fahreza, R., Febrianita, R., Maudhy, & Desiana, C. (2022). Refleksi Demokrasi di Indonesia: Demonstrasi Menolak UU Cipta Kerja dalam Media Berita Online. Journal Of Media and Communication Science, 5(1), 12-25. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v5i1.156>

Kriyantono, R. (2014). Teknik Praktis Riset Komunikasi (9th ed.). Prenada Media Group.

Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto'S Image in Republika.co.id March - April 2019 Edition. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi, 3(1), 50-64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>

Panshaiskpradi. (2019). Resepsi Khalayak Mengenai Tarhim. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(2), 161-178. <https://doi.org/10.15575/cjik.xxix.xxx>

Pupung. (2013). Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications. Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(2), 195-211. <https://doi.org/10.24002/jik.v10i2.353>

Romadhon, F. N. (2019). Media dan Kritik Sosial (Analisis Framing Pemberitaan Pedagang Kaki Lima Cihideung Kota Tasikmalaya Pada Hariian Umum Kabar Priangan Grup Pikiran Rakyat Periode April-September 2017). Jurnal Riset Komunikasi, 2(2), 89-109. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v2i2.64>

SimilarWeb. (2022). Indonesia Most Visited News and Media Websites Ranking Analysis for February 2022. <https://www.similarweb.com/>

Sucipta, A. W., & Kurniawan, R. C. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Kompas.com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent. Jurnal An-Nida, 13(1). <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i1.2171>

Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. (2020). Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024. In Kementerian Agama RI.

Vidiarti, P. (2020). Peran Media Relations dalam Mempublikasikan Program Kedinasan melalui Pendekatan Informal. Reputation: Jurnal Hubungan Masyarakat, 2(1), 41-60. <https://doi.org/10.15575/reputation.v2i1.41>